

## RINGKASAN

Salah satu penghasil bawang merah di Kabupaten Banyumas adalah Desa Pekuncen, Kecamatan Pekuncen. Rata-rata produktivitas bawang merah di Kecamatan pekuncen tahun 2018-2022 yaitu 3,35 ton per hektar lebih rendah dari rata-rata produktivitas bawang merah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022 sebesar 9,89 ton per hektar. Rendahnya produktivitas bawang merah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingginya curah hujan yang menyebabkan petani tidak dapat melakukan pembenihan sendiri dikarenakan ketidaktahanan benih terhadap curah hujan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ditinjau dari pendapatan usahatani dan titik impas, 2) Mengetahui kelayakan usahatani bawang merah di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ditinjau dari perbandingan *revenue* dan *cost*.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pekuncen, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dari Bulan Maret-April 2024. Metode penelitian menggunakan metode sensus, dikarenakan jumlah populasi petani bawang merah yang tidak banyak, yaitu 30 orang, sehingga penelitian dilakukan pada seluruh anggota populasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis biaya usahatani, penerimaan usahatani, pendapatan usahatani, *R/C ratio*, dan *break even point* (BEP).

Hasil penelitian ini yaitu pendapatan usahatani bawang merah sebesar Rp1.001.349 per luas lahan garapan atau Rp12.847.309 per hektar. BEP dalam unit sebesar 41,74 kilogram dengan luas lahan rata-rata 0,08 hektar. BEP dalam rupiah sebesar Rp553.839,87 dengan luas rata-rata 0,08 hektar. Berdasarkan analisis *R/C ratio*, nilai *R/C ratio* usahatani bawang merah di Desa Pekuncen adalah 1,17. Nilai *R/C ratio* tersebut lebih dari 1. Berdasarkan kriteria, maka nilai *R/C ratio* usahatani bawang merah di Desa Pekuncen menguntungkan dan dapat dilanjutkan.

**Kata kunci:** usahatani, bawang merah, kelayakan

## SUMMARY

*One of the shallot producers in Banyumas Regency is Pekuncen Village, Pekuncen District. The average shallot productivity in Pekuncen District in 2018-2022 is 3.35 tonnes per hectare, lower than the average shallot productivity in Central Java Province in 2018-2022 which is 9.89 tonnes per hectare. The low productivity of shallots can be influenced by several factors, including high rainfall which causes farmers to be unable to seed themselves due to the inability of the seeds to high rainfall. The objectives of this research are: 1) To determine the feasibility of shallot farming in Pekuncen Village, Pekuncen District, Banyumas Regency in terms of farming income and break-even point, 2) To determine the feasibility of shallot farming in Pekuncen Village, Pekuncen District, Banyumas Regency in terms of revenue and cost comparisons.*

*This research was carried out in Pekuncen Village, Pekuncen District, Banyumas Regency from March-April 2024. The research method used the census method, because the population of shallot farmers was not large, namely 30 people, so the research was carried out on all members of the population. The analysis used is analysis of farming costs, farming revenues, farming income, R/C ratio, and break even point (BEP).*

*The results of this research are that the income from shallot farming is IDR 1.001.349 per area of cultivated land or IDR 12.847.309 per hectare. The BEP in units is 41,74 kilograms with an average land area of 0.08 hectares. The BEP in rupiah is IDR 553.839,87 with an average area of 0.08 hectares. Based on the R/C ratio analysis, the R/C ratio value for shallot farming in Pekuncen Village is 1,17. The R/C ratio value is more than 1. Based on the criteria, the R/C ratio value of shallot farming in Pekuncen Village is profitable and can be continued.*

**Key words:** *farming, shallots, feasibility*